

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Kepedulian dan Rasa Empati Masyarakat terhadap Korban Kecelakaan Lalu Lintas : Studi Kasus Kecelakaan Beruntun di Sibolangit

Syadila Azzahra¹, Chyntia Dwi², Citra Olivia Lestari³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: syadila.5253151009@mhs.unimed.ac.id

Abstract

Traffic accidents not only cause physical impacts on victims but also represent social events that require community awareness and empathy. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values, particularly the second, third, and fifth principles, in strengthening community concern and empathy toward traffic accident victims through a case study of a multi-vehicle accident in Sibolangit. This research employed a descriptive qualitative approach using a case study method. The data were obtained through an analysis of online media reports regarding a nine-vehicle accident that occurred on Jalan Jamin Ginting, Sibolangit, Deli Serdang Regency, on July 17, 2026, supported by literature studies on Pancasila values, social concern, mutual cooperation, and empathy. Data analysis was conducted through data reduction, thematic categorization, and narrative interpretation by examining the relationship between community responses and Pancasila values. The findings indicate that community responses to the accident victims reflected the implementation of the second principle through spontaneous assistance and humanitarian concern, the third principle through solidarity and collective cooperation during the emergency response, and the fifth principle through efforts to provide fair assistance and medical services to victims. These findings demonstrate that Pancasila values are not merely normative concepts but can also be manifested through social behavior when communities face emergency situations. This study highlights the importance of strengthening humanitarian values and social awareness as part of community preparedness in responding to traffic accidents.

Keywords: Pancasila, social concern, empathy, traffic accidents, case study, mutual cooperation

Abstrak

Kecelakaan lalu lintas tidak hanya menimbulkan dampak fisik bagi korban, tetapi juga menjadi peristiwa sosial yang membutuhkan kepedulian dan empati masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua, sila ketiga, dan sila kelima, dalam meningkatkan kepedulian serta rasa empati masyarakat terhadap korban kecelakaan lalu lintas melalui studi kasus kecelakaan beruntun di Sibolangit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (case study). Data penelitian diperoleh melalui analisis pemberitaan media daring mengenai kecelakaan beruntun sembilan kendaraan di Jalan

Jamin Ginting, Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, pada 17 Juli 2026, serta didukung oleh kajian literatur mengenai nilai Pancasila, kepedulian sosial, gotong royong, dan empati. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tematik, dan interpretasi naratif berdasarkan keterkaitan tindakan masyarakat dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons masyarakat terhadap korban kecelakaan mencerminkan implementasi sila kedua melalui tindakan pertolongan spontan dan kepedulian terhadap korban, sila ketiga melalui solidaritas dan gotong royong dalam proses penanganan, serta sila kelima melalui upaya pemberian pelayanan dan pertolongan secara adil kepada korban. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai Pancasila tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga dapat diwujudkan dalam perilaku sosial masyarakat ketika menghadapi situasi darurat. Penelitian ini memperlihatkan pentingnya penguatan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial sebagai bagian dari kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi peristiwa kecelakaan lalu lintas.

Kata kunci: Pancasila, kepedulian sosial, empati, kecelakaan lalu lintas, studi kasus, gotong royong

Pendahuluan

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan sosial yang tidak hanya berkaitan dengan aspek keselamatan transportasi, tetapi juga menyangkut respons kemanusiaan masyarakat ketika menghadapi situasi darurat. Peristiwa kecelakaan dapat menyebabkan korban mengalami cedera fisik, trauma psikologis, bahkan kehilangan nyawa sehingga membutuhkan tindakan pertolongan yang cepat dan tepat. Dalam kondisi tersebut, keberadaan masyarakat di sekitar lokasi kejadian memiliki peran penting karena respons awal sebelum datangnya petugas medis dapat memengaruhi kondisi korban. Pengetahuan, sikap, dan kepedulian masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama menjadi bagian penting dalam upaya mengurangi dampak kecelakaan lalu lintas (Afni et al., 2024).

Keterlibatan masyarakat dalam membantu korban kecelakaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis dalam memberikan pertolongan, tetapi juga berkaitan dengan nilai sosial dan moral yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap empati, kepedulian, dan keinginan untuk membantu sesama merupakan bentuk perilaku sosial yang mencerminkan nilai kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat memiliki pengalaman dalam memberikan bantuan pada korban kecelakaan, meskipun masih ditemukan keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur pertolongan pertama yang tepat (Hasibuan & Usiono, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepedulian sosial perlu diperkuat tidak hanya melalui peningkatan keterampilan, tetapi juga melalui pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kebangsaan.

Salah satu landasan nilai yang dapat digunakan dalam memahami sikap kepedulian masyarakat adalah Pancasila. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga menjadi pedoman moral dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengajarkan pentingnya penghormatan terhadap manusia, solidaritas sosial, serta tanggung jawab bersama dalam menghadapi permasalahan sosial (Agustinwati, 2022). Pendidikan dan penguatan nilai Pancasila juga memiliki peran dalam membangun karakter

masyarakat yang memiliki kepedulian, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya (Puspita et al., 2023).

Implementasi nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat melalui tindakan nyata ketika masyarakat menghadapi suatu musibah. Nilai sila kedua, yaitu Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, tercermin melalui sikap menghargai kehidupan manusia dan memberikan bantuan kepada pihak yang mengalami penderitaan. Dalam konteks kecelakaan lalu lintas, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui tindakan memberikan pertolongan, membantu proses evakuasi, memberikan informasi kepada petugas, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi korban tanpa memandang latar belakang sosial maupun ekonomi. Sementara itu, sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia, dapat terlihat melalui semangat gotong royong masyarakat dalam membantu korban secara bersama-sama. Gotong royong sebagai bagian dari nilai Pancasila menjadi bentuk solidaritas sosial yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat (Tanjung et al., 2025).

Fenomena tersebut terlihat dalam kecelakaan beruntun yang terjadi di Jalan Jamin Ginting, Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada 17 Juli 2026. Berdasarkan laporan detikNews, kecelakaan tersebut melibatkan sembilan kendaraan yang terdiri atas satu truk Fuso, dua truk Colt Diesel, lima minibus, dan satu sepeda motor. Peristiwa tersebut mengakibatkan empat orang meninggal dunia dan delapan orang mengalami luka-luka. Sebagian korban kemudian mendapatkan perawatan di RSUP H. Adam Malik dan Puskesmas Sibolangit (detikNews, 2026). Peristiwa ini menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas tidak hanya menjadi persoalan hukum atau keselamatan jalan raya, tetapi juga menjadi situasi sosial yang membutuhkan kepedulian masyarakat sekitar.

Respons masyarakat dalam peristiwa tersebut menggambarkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat muncul dalam tindakan nyata. Kesaksian warga yang segera mendatangi lokasi setelah mendengar suara benturan dan melihat proses evakuasi korban menunjukkan adanya kepedulian terhadap keselamatan orang lain. Tindakan tersebut dapat dipahami sebagai bentuk penerapan nilai kemanusiaan, karena masyarakat tidak bersikap pasif terhadap penderitaan yang dialami korban. Dalam perspektif Pancasila sebagai identitas dan pedoman kehidupan bangsa, perilaku membantu sesama menjadi bagian dari upaya mempertahankan karakter sosial masyarakat Indonesia yang berorientasi pada kebersamaan dan solidaritas (Kartini & Dewi, 2021; Mana Sikana et al., 2023).

Selain sila kedua dan sila ketiga, nilai sila kelima yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia juga memiliki keterkaitan dengan kepedulian terhadap korban kecelakaan. Keadilan sosial dalam konteks ini dapat dimaknai sebagai upaya memberikan bantuan dan pelayanan kepada korban secara manusiawi tanpa membedakan latar belakang mereka. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pertolongan dan perlakuan yang layak ketika menghadapi kondisi darurat. Pancasila sebagai dasar filosofis bangsa memiliki fungsi dalam membangun sistem nilai yang mengarahkan masyarakat untuk bertindak berdasarkan prinsip kemanusiaan dan keadilan (Karunia et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial, kajian yang secara khusus menghubungkan nilai Pancasila dengan respons masyarakat terhadap korban kecelakaan lalu lintas masih

relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas pendidikan karakter, nasionalisme, atau kepedulian sosial dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat secara umum (Lestari et al., 2019; Supriyatno et al., 2024). Oleh karena itu, studi mengenai kecelakaan beruntun di Sibolangit memberikan perspektif yang berbeda karena melihat bagaimana nilai Pancasila dapat muncul dalam situasi krisis yang membutuhkan tindakan spontan, empati, dan solidaritas masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua, sila ketiga, dan sila kelima, dalam meningkatkan kepedulian serta rasa empati masyarakat terhadap korban kecelakaan lalu lintas melalui studi kasus kecelakaan beruntun di Sibolangit. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa Pancasila tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif dalam pendidikan kewarganegaraan, tetapi juga sebagai nilai praktis yang tercermin melalui tindakan sosial masyarakat ketika menghadapi peristiwa kemanusiaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai Pancasila dalam respons masyarakat terhadap peristiwa nyata, yaitu kecelakaan beruntun di Sibolangit, bukan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Objek kajian dalam penelitian ini adalah kecelakaan beruntun yang terjadi di Jalan Jamin Ginting, Desa Suka Makmur, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada 17 Juli 2026. Data utama penelitian diperoleh melalui analisis pemberitaan media daring detikNews mengenai kronologi kejadian, kondisi korban, proses evakuasi dan penanganan medis, serta kesaksian masyarakat sekitar lokasi kejadian. Data pendukung diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah yang membahas nilai-nilai Pancasila, kepedulian sosial, gotong royong, empati, dan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi tematik, dan interpretasi naratif. Pada tahap reduksi data, informasi dari pemberitaan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, terutama terkait bentuk kepedulian dan tindakan masyarakat terhadap korban kecelakaan. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab), sila ketiga (Persatuan Indonesia), dan sila kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia). Tahap akhir dilakukan melalui interpretasi naratif dengan menghubungkan temuan empiris dari kasus Sibolangit dengan konsep teoritis mengenai nilai Pancasila, sehingga diperoleh pemahaman mengenai bentuk aktualisasi nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian sosial masyarakat dalam menghadapi situasi kecelakaan lalu lintas.

Hasil

1. Kepedulian dan Empati Masyarakat sebagai Implementasi Nilai Kemanusiaan (Sila Kedua Pancasila)

Hasil analisis terhadap pemberitaan kecelakaan beruntun di Jalan Jamin Ginting, Sibolangit, menunjukkan adanya bentuk kepedulian masyarakat yang

muncul secara spontan ketika menghadapi situasi darurat. Berdasarkan laporan detikNews, setelah terjadi benturan keras akibat kecelakaan yang melibatkan sembilan kendaraan, masyarakat sekitar segera mendatangi lokasi kejadian untuk melihat kondisi korban dan membantu proses penyelamatan. Respons tersebut terlihat melalui tindakan warga yang berupaya membantu korban yang mengalami kondisi kritis, termasuk korban yang masih terjebak di dalam kendaraan sebelum mendapatkan penanganan lebih lanjut dari petugas.

Fenomena tersebut dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi nilai sila kedua Pancasila, yaitu *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*. Nilai kemanusiaan dalam Pancasila menekankan bahwa setiap individu memiliki kewajiban moral untuk menghargai kehidupan dan membantu sesama yang mengalami penderitaan. Dalam konteks kecelakaan lalu lintas, kepedulian tidak hanya diwujudkan melalui kemampuan memberikan pertolongan pertama, tetapi juga melalui keberanian untuk hadir, memberikan bantuan, dan menunjukkan perhatian terhadap korban. Hal ini sejalan dengan penelitian Afni et al. (2024) yang menjelaskan bahwa sikap masyarakat dalam menghadapi kecelakaan lalu lintas memiliki keterkaitan dengan rasa tanggung jawab sosial dan kesediaan memberikan pertolongan kepada korban.

Meskipun demikian, tindakan masyarakat dalam kasus ini tidak dapat secara langsung disimpulkan sebagai tindakan yang secara sadar didasarkan pada pemahaman terhadap Pancasila, karena penelitian tidak melakukan wawancara langsung dengan warga. Hubungan antara tindakan masyarakat dan nilai Pancasila dalam penelitian ini dipahami melalui interpretasi terhadap perilaku sosial yang tampak dalam pemberitaan. Dengan demikian, nilai kemanusiaan terlihat melalui bentuk tindakan nyata berupa kepedulian dan respons terhadap kondisi korban.

Nilai Pancasila	Indikator Nilai	Bentuk Implementasi pada Kasus Sibolangit
Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Kepedulian terhadap keselamatan manusia	Warga mendatangi lokasi kejadian, membantu korban, dan mendukung proses evakuasi
Sila Ketiga: Persatuan Indonesia	Solidaritas dan gotong royong	Masyarakat bersama-sama membantu korban tanpa membedakan latar belakang
Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Perlakuan dan pelayanan yang adil	Korban mendapatkan penanganan medis sesuai kondisi melalui fasilitas kesehatan yang tersedia

2. Solidaritas Sosial sebagai Perwujudan Nilai Persatuan Indonesia (Sila Ketiga)

Selain menunjukkan nilai kemanusiaan, respons masyarakat dalam kecelakaan Sibolangit juga menggambarkan adanya solidaritas sosial yang berkaitan dengan sila ketiga Pancasila, yaitu *Persatuan Indonesia*. Kecelakaan tersebut melibatkan berbagai jenis kendaraan, mulai dari kendaraan angkutan barang hingga kendaraan pribadi. Namun, dalam situasi darurat tersebut, perhatian masyarakat tidak diarahkan pada identitas kendaraan maupun latar belakang korban, melainkan pada upaya menyelamatkan dan membantu pihak yang mengalami musibah.

Sikap tersebut mencerminkan nilai persatuan yang diwujudkan melalui tindakan kolektif. Masyarakat tidak hanya menjadi pengamat, tetapi ikut berperan dalam proses awal penanganan kejadian. Bentuk kerja sama spontan tersebut memiliki kemiripan dengan konsep gotong royong yang menjadi karakter sosial

masyarakat Indonesia. Tanjung et al. (2025) menjelaskan bahwa nilai Pancasila, khususnya sila ketiga, dapat terlihat melalui aktivitas gotong royong yang memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa persatuan dalam konteks kehidupan sosial tidak selalu muncul melalui kegiatan formal, tetapi dapat terlihat dalam situasi krisis ketika masyarakat menghadapi permasalahan bersama. Dalam kasus kecelakaan lalu lintas, solidaritas menjadi mekanisme sosial yang membantu mempercepat respons awal sebelum sistem formal seperti kepolisian dan layanan kesehatan sepenuhnya bekerja.

3. Keadilan Sosial dalam Pemenuhan Hak Korban Kecelakaan (Sila Kelima)

Nilai sila kelima, yaitu *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*, dalam kasus ini terlihat melalui upaya pemberian pelayanan kepada korban sesuai kebutuhan medis mereka. Berdasarkan pemberitaan, korban luka mendapatkan penanganan melalui dua fasilitas kesehatan, yaitu RSUP H. Adam Malik dan Puskesmas Sibolangit. Perbedaan lokasi rujukan tersebut menunjukkan adanya proses penanganan berdasarkan kondisi korban dan kapasitas layanan kesehatan yang tersedia.

Dalam perspektif nilai Pancasila, keadilan sosial tidak hanya berkaitan dengan pemerataan hasil, tetapi juga berkaitan dengan kesempatan setiap individu memperoleh perlakuan yang layak ketika mengalami kondisi sulit. Karunia et al. (2023) menjelaskan bahwa Pancasila memiliki kedudukan sebagai dasar filosofis yang memberikan arah terhadap penerapan nilai kemanusiaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa.

Namun, implementasi sila kelima dalam kasus ini perlu dipahami secara terbatas karena penelitian hanya menggunakan data pemberitaan. Penelitian tidak memiliki informasi mengenai seluruh proses pelayanan medis, tingkat kepuasan korban, maupun kesetaraan layanan yang diterima setiap korban. Oleh sebab itu, temuan ini lebih menunjukkan adanya indikasi penerapan prinsip keadilan sosial melalui upaya pemberian pertolongan dan pelayanan kepada korban.

Pembahasan

1. Interpretasi Temuan dalam Perspektif Nilai Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat ditemukan dalam bentuk tindakan sosial masyarakat ketika menghadapi situasi darurat. Ketiga nilai yang dianalisis, yaitu kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial, menunjukkan keterkaitan yang saling mendukung. Kepedulian terhadap korban menjadi dasar tindakan individu, solidaritas masyarakat memperkuat proses pertolongan, sedangkan pelayanan yang diberikan kepada korban mencerminkan upaya memenuhi prinsip keadilan.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar ideologis negara, tetapi juga sebagai pedoman perilaku sosial. Agustinwati (2022) menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diwujudkan melalui perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bentuk kepedulian terhadap sesama. Hal serupa dikemukakan oleh Puspita et al. (2023) bahwa penguatan nilai Pancasila berkontribusi terhadap terbentuknya sikap toleransi dan kepedulian sosial.

Apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kajian mengenai implementasi Pancasila umumnya banyak dilakukan dalam konteks pendidikan karakter, lingkungan sosial, maupun pembentukan nasionalisme (Kartini & Dewi, 2021; Lestari et al., 2019). Penelitian ini memberikan sudut pandang berbeda karena melihat aktualisasi nilai Pancasila dalam kondisi krisis yang bersifat spontan. Dalam situasi kecelakaan lalu lintas, nilai Pancasila tidak muncul melalui proses pembelajaran formal, tetapi melalui tindakan nyata masyarakat dalam merespons penderitaan orang lain.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian mengenai etika sosial yang menunjukkan bahwa nilai Pancasila berperan dalam membentuk perilaku bermasyarakat (Supriyatno et al., 2024). Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menyoroti interaksi sosial dalam ruang digital, sedangkan penelitian ini menunjukkan bentuk implementasi nilai Pancasila dalam interaksi langsung di ruang publik.

2. Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Pancasila dapat dianalisis melalui tindakan sosial masyarakat dalam berbagai konteks, termasuk situasi kecelakaan lalu lintas. Secara praktis, temuan ini memberikan gambaran bahwa penguatan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial perlu berjalan bersamaan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pertolongan pertama kecelakaan. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat dapat menjadikan jalur rawan kecelakaan sebagai lokasi penguatan program edukasi keselamatan lalu lintas dan pelatihan pertolongan pertama. Dengan demikian, kepedulian masyarakat tidak hanya muncul secara spontan, tetapi juga didukung oleh kemampuan yang tepat dalam membantu korban.

3. Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan sumber data sekunder berupa pemberitaan media daring sehingga tidak memperoleh perspektif langsung dari korban, warga, maupun petugas yang terlibat. Selain itu, penggunaan satu kasus kecelakaan menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh fenomena kecelakaan lalu lintas.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan wawancara langsung kepada masyarakat atau petugas penyelamat untuk memahami alasan dan nilai yang melandasi tindakan pertolongan. Studi komparatif terhadap beberapa kasus kecelakaan di wilayah berbeda juga dapat dilakukan untuk melihat pola implementasi nilai Pancasila dalam berbagai kondisi sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kecelakaan beruntun di Sibolangit, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat terlihat melalui respons sosial masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Kepedulian warga yang muncul secara spontan dalam membantu korban, mendukung proses evakuasi, serta memberikan perhatian terhadap kondisi korban menunjukkan adanya penerapan nilai “sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Tindakan tersebut mencerminkan bahwa nilai kemanusiaan tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku nyata ketika masyarakat berhadapan dengan penderitaan orang lain.

Selain nilai kemanusiaan, respons masyarakat juga menunjukkan penerapan nilai “sila ketiga, Persatuan Indonesia”, melalui sikap solidaritas dan gotong royong tanpa membedakan latar belakang korban maupun jenis kendaraan yang terlibat. Sementara itu, aspek pelayanan dan penanganan korban yang diberikan melalui fasilitas kesehatan menunjukkan adanya keterkaitan dengan “sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia”, yaitu upaya memberikan pertolongan berdasarkan kebutuhan korban secara manusiawi. Ketiga nilai tersebut saling berkaitan dalam membentuk pola respons sosial yang menunjukkan kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab bersama.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan data pemberitaan media dan hanya mengkaji satu kasus, temuan ini memperlihatkan bahwa Pancasila memiliki relevansi dalam membaca perilaku sosial masyarakat pada kondisi krisis. Peristiwa kecelakaan lalu lintas tidak hanya dapat dipahami sebagai persoalan keselamatan transportasi, tetapi juga sebagai ruang aktualisasi nilai moral dan sosial bangsa. Oleh karena itu, penguatan nilai Pancasila perlu terus dikembangkan bersamaan dengan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat agar kepedulian dan empati tidak hanya muncul secara spontan, tetapi juga didukung oleh kemampuan memberikan pertolongan yang tepat.

Refrensi

- [1] A. C. N. Afni, R. H. Nafiah, and N. Fitriyani, "Sikap dan pengalaman masyarakat dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas," *Jurnal Keperawatan*, vol. 13, no. 4, 2024, Art. no. 1253.
- [2] A. M. I. Puspita, A. E. Al Ghony, M. R. Paramita, N. M. Albahri, M. N. Ayu, and G. P. D. Gumilar, "Optimalisasi peran pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa," *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, vol. 2, no. 2, pp. 146–155, 2023,
- [3] A. R. Hasibuan and Usiono, "Analisis pengalaman masyarakat awam terhadap pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 27851–27857, 2023. [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11223/8843/20753>
- [4] Agustinwati, "Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 158–165, 2022..
- [5] detikNews, "Kecelakaan beruntun sembilan kendaraan di Sibolangit, Deli Serdang," 17 Jul. 2026. [Online]. [Korban Tewas Tabrakan Beruntun 9 Kendaraan di Sibolangit Jadi 4 Orang](#)
- [6] J. Y. Tanjung, N. K. Dhuha, and Halking, "Analisis peran nilai Pancasila dalam meningkatkan gotong royong masyarakat di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang," *JUPANK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 2, pp. 883–890, 2025.
- [7] Kartini, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 405–418. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.136>

- [8] Karunia, A., et al. (2023). Pancasila as the philosophical foundation of Indonesian law. *Journal of Civic and Legal Studies*, 8(2), 115–126. <https://juna.nusantarajournal.com/index.php/juna/article/download/29/21>
- [9] Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Internalization of Pancasila values in strengthening nationalism amid globalization. *Journal of Civic Education*, 4(1), 45–56. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/AIJ/article/download/139/133>
- [10] M. J. Supriyatno, R. A. R. Nugroho, Z. M. Pasha, S. A. Siregar, and M. D. Kembara, "Pengaruh nilai-nilai Pancasila terhadap etika bersosial di era digital," *Jurnal Global Citizen*, vol. 13, no. 1, 2024.
- [11] Mana Sikana, A., et al. (2023). Peran Pancasila sebagai fondasi identitas nasional Indonesia dalam menjawab tantangan globalisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(1), 55–63. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/AoSSaGCJ/article/view/3248>
- [12] N. K. S. Nugraha, H. N. Syakura, and M. F. Herwinsyah, "Esensi Pancasila dalam peradaban bangsa: Studi kasus banjir di Jawa Barat," *Civic Education Law and Humaniora (CELARA): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi*, vol. 3, no. 2, pp. 233–238, 2025.
- [13] Pancasila as the identity of the state: The pillar of nationalism and national integration. (2021). *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(1), 1–9. <https://journal.civiltary.com/index.php/civiltary/article/view/16>
- [14] Penguatan nilai-nilai Pancasila di tengah era globalisasi. (2022). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 120–128. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2680>